

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Data Penelitian Persiklus

#### 1. Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan pra siklus. Pengamatan pra siklus ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang pengetahuan yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya dengan guru mata pelajaran IPA yang dalam penyampaian materinya tidak menggunakan metode praktikum dengan pendekatan konstruktivisme.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahap pra siklus, ada beberapa siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo yang masih belum mencapai standar nilai yang ditentukan. Dengan masih adanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah 65, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian nilai siswa belum tuntas dikarenakan tidak tercapainya indikator pencapaian yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran IPA yaitu 65.

Berikut adalah data nilai siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra siklus:

*Tabel 4.1: nilai dan kriteria pencapaian siswa pada tahap pra siklus*

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA KETUNTASAN
1	Ahmad Ulul Abshor	50	Tidak Tuntas
2	Anis Mardiyani	50	Tidak Tuntas
3	Arsad Al Marzuki	70	Tuntas
4	Chaerunnisa Laely Septianingrum	75	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA KETUNTASAN
5	Dewi zulfin	75	Tuntas
6	Desty amris K.H	70	Tuntas
7	Fina khoiriyah	65	Tuntas
8	Hamed krisna bayu	45	Tidak Tuntas
9	Ilham wahyu Jatmika	70	Tuntas
10	Lu'luatu nabilatuz zulfa N	70	Tuntas
11	M.Saeful masholeh	60	Tidak Tuntas
12	M.Zaky irsyada	75	Tuntas
13	Mukhamad nawahib	50	Tidak Tuntas
14	M.Inu vemby	65	Tuntas
15	Panca mulyani	55	Tidak Tuntas
16	R.Fendi prianto	70	Tidak Tuntas
17	Safiq A. hakim	60	Tidak Tuntas
18	Sofia nur maula	65	Tuntas
19	Sinta nur azizah	70	Tuntas
20	Syekh mahdum M	50	Tidak Tuntas
21	Sahilatul masiroh	65	Tuntas
22	Titis norma hayati	50	Tidak Tuntas
23	Widyan arkan arisyi	75	Tuntas
24	Wahyu prestian septiana	50	Tidak Tuntas
25	Wahyu prestian septiani	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan data nilai siswa pada tahap pra siklus di atas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

a. Prosentase siswa yang telah tuntas belajar

Banyak siswa = 25 siswa

Siswa yang telah tuntas = 13 siswa

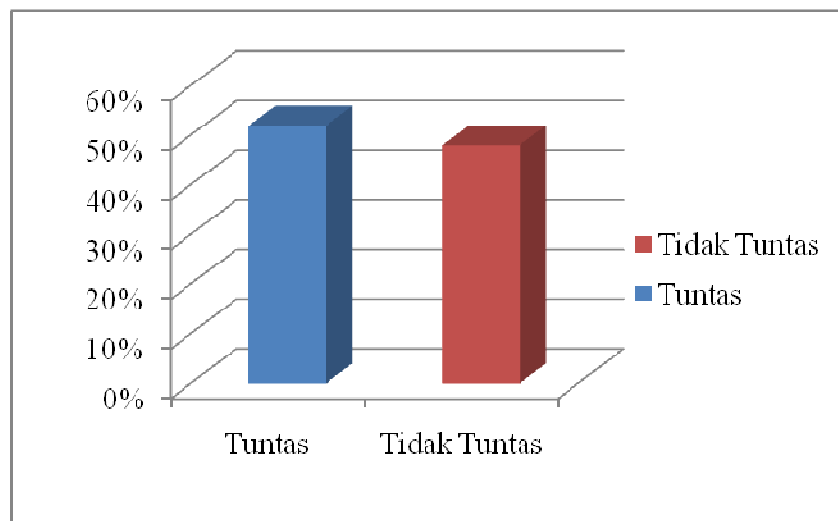
$$\text{Prosentase siswa yang telah tuntas belajar} = \frac{13}{25} \times 100\% = 52\%$$

b. Prosentase siswa yang belum tuntas

Siswa yang belum tuntas = 12 siswa

$$\text{Prosentase siswa yang belum tuntas} = \frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$$

Dari data yang sudah dipaparkan diatas, perbandingan prosentase siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas pada tahap pra siklus apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



*Grafik 4.1: Perbandingan ketuntasan siswa pada pra siklus*

Dari data diatas bisa dilihat bahwa siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo yang tuntas belajar hanya 52% saja, sedangkan siswa dengan persentase 48% belum tuntas. Hal ini berarti bahwa indikator pencapaian untuk mata pelajaran IPA di kelas V MI Negeri Sumurrejo belum tercapai.

## **2. Siklus I**

Setelah data siswa selama proses pembelajaran di kelas diperoleh dari tahap pra siklus, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I. Berikut

adalah hasil penelitian siklus I pada penerapan metode praktikum dengan pendekatan Konstruktivisme yang dilakukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo pada mata pelajaran IPA materi pokok perubahan sifat benda di MI Negeri Sumurrejo Semarang Tahun 2011:

**a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Menurut hemat penulis setiap pelaksanaan atas suatu kegiatan tentunya harus diawali dengan perencanaan yang baik, begitu juga halnya dengan pelaksanaan suatu pembelajaran. Seorang guru sebelum memulai pembelajaran untuk peserta didiknya haruslah mempersiapkan diri terlebih dahulu, baik itu persiapan perangkat pembelajaran maupun persiapan mental dan penguasaan materi pelajaran. Karena itu persiapan pembelajaran sangat penting atas suksesnya proses pembelajaran.

Tahap ini diawali dengan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat yang merupakan kolaborator dari MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang yaitu guru mata pelajaran IPA kelas V. Peneliti bersama dengan kolaborator menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode praktikum dengan pendekatan Konstruktivisme yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berikut adalah hasil diskusi antara peneliti bersama kolaborator yang meliputi :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi perubahan sifat benda
- 2) Rencana observasi beberapa catatan lapangan yang dituangkan dalam bentuk Lembar Observasi Siswa
- 3) Pedoman bertanya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang perubahan sifat benda dalam bentuk soal evaluasi

- 4) Rencana pengefektifkan penggunaan strategi mengajar pada pelaksanaan siklus

**b. Tahap Pelaksanaan (Acting / Implementing)**

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada diskusi, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) perubahan benda dengan metode praktikum pendekatan Konstruktivisme. Rincian kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I di kelas V MI Negeri Sumurrejo dilaksanakan di dalam kelas.

Adapun langkah–langkah yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan perbaikan hasil pembelajaran siswa kelas V pada siklus I ini adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan/ Apersepsi

Pada pelaksanaan implementasi metode praktikum dengan pendekatan Konstruktivisme ini, guru memulai dengan salam dan membacakan daftar hadir, kemudian melakukan apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Membacakan dan menjelaskan kompetensi dasar kepada peserta didik diawal pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran mempunyai arah dan tujuan yang jelas.

Setelah siswa mengetahui arah dan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi tentang perubahan sifat benda. Dan untuk mengingatkan materi yang sudah diberikan, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa sekilas tentang materi perubahan sifat benda, dan jawaban siswa pun ternyata bervariasi. Kemudian dari jawaban–jawaban siswa yang bervariasi, guru memberikan kesimpulan garis besar tentang pertanyaan–pertanyaan yang diberikan guru mengenai perubahan sifat benda.

## 2) Pelaksanaan Praktikum

Dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran pada siklus I ini guru menerapkan metode praktikum dengan pendekatan Konstruktivisme. Sebelum siswa melaksanakan praktikum, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan lembar pengamatan praktikum kepada tiap kelompok yang sudah terbentuk. Selanjutnya guru beserta siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum.

Agar praktikum siswa dapat berjalan dengan lancar, guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu langkah – langkah yang harus dilakukan selama praktikum. Dan sebelum praktikum dilaksanakan, guru memberikan kesempatan kepada siswa – siswa yang masih bingung untuk tanya jawab tentang praktikum yang akan dilaksanakan. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Langkah selanjutnya siswa di beri lembar kerja siswa ( LKS ) terlebih dahulu, untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan di ajarkan.

Setelah semua siswa selesai melakukan praktikum tentang materi perubahan sifat benda, siswa mengumpulkan lembar pengamatan praktikum sesuai dengan kelompok masing – masing. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk tanya jawab tentang praktikum yang sudah dilakukan.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap praktikum yang sudah dilakukan oleh siswa - siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif

yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

**c. Observasi**

Pada siklus I ini peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Hasil pengamatan berupa aktivitas siswa selama proses praktikum berlangsung serta hasil belajar dari siswa setelah dilakukannya praktikum.

1) Hasil proses

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Peneliti dengan menggunakan data hasil observasi mencatat beberapa kejadian penting, antara lain keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru mata pelajaran IPA kelas V MI Negeri Sumurejo secara umum menurut peneliti, telah mempersiapkan diri secara matang untuk pelaksanaan pembelajaran IPA materi pokok perubahan sifat benda dengan menggunakan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme. Guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas juga dapat peneliti simpulkan berjalan sangat interaktif dan komunikatif, artinya guru cukup memberikan ruang dan waktu untuk siswa mengeksplorasi kemampuan mereka selama praktikum.

Sedangkan dari data aktivitas siswa selama praktikum dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam praktikum mulai terlihat aktif. Dalam hal ini berarti siswa sudah mulai menampakkan keseriusan mengikuti proses pembelajaran di kelas walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif dan masih mengobrol dengan teman disampingnya serta kurang memperhatikan penjelasan guru selama

praktikum berlangsung, sehingga siswa – siswa tersebut masih bingung dalam pelaksanaan praktikum. Namun demikian, dengan menggunakan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme, keaktifan siswa dalam proses belajar sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah persentase keaktifan siswa pada tabel berikut:

*Tabel 4.2: Persentase keaktifan belajar siswa dalam praktikum Siklus 1*

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	17	68
2	Cepat menyiapkan alat praktikum	20	80
3	Mengerjakan praktikum dengan antusias	23	92
4	Mencatat hasil pengamatan praktikum	21	84
5	Tanya Jawab	19	76

## 2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 65, artinya siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 65 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85 %.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi siswa pada akhir siklus. Berikut adalah nilai dan kriteria ketuntasan siswa dalam pembelajaran siklus I yang peneliti peroleh :

*Tabel 4.3: nilai dan kriteria ketuntasan siswa pada siklus I*

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA KETUNTASAN
1	Ahmad Ulul Abshor	70	Tuntas
2	Anis Mardiyani	75	Tuntas



<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KRITERIA KETUNTASAN</b>
3	Arsad Al Marzuki	85	Tuntas
4	Chaerunnisa Laely Septianingrum	85	Tuntas
5	Dewi Zulfin	75	Tuntas
6	Desty Amris K.H	85	Tuntas
7	Fina Khoiriyah	70	Tuntas
8	Hamed Krisna Bayu	60	Tidak Tuntas
9	Ilham Wahyu Jatmika	75	Tuntas
10	Lu'luatu Nabilatuz Zulfa N	70	Tuntas
11	M.Saeful Masholeh	75	Tuntas
12	M.Zaky Irsyada	85	Tuntas
13	Mukhamad Nawahib	60	Tidak Tuntas
14	M.Inu Vemby	75	Tuntas
15	Panca Mulyani	70	Tuntas
16	R.Fendi Prianto	80	Tuntas
17	Safiq A. Hakim	60	Tidak Tuntas
18	Sofia Nur Maula	75	Tuntas
19	Sinta Nur Azizah	80	Tuntas
20	Syekh Mahdum	60	Tidak Tuntas
21	Sahilatul Masiroh	75	Tuntas
22	Titis Norma Hayati	70	Tuntas
23	Widyan Arkan Arisyi	85	Tuntas
24	Wahyu Prestian Septiana	65	Tuntas
25	Wahyu Prestian Septiani	70	Tuntas

Dari data nilai siswa pada tahap siklus I di atas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

a. Prosentase siswa yang telah tuntas belajar

Banyak siswa = 25 siswa

Siswa yang telah tuntas = 21 siswa

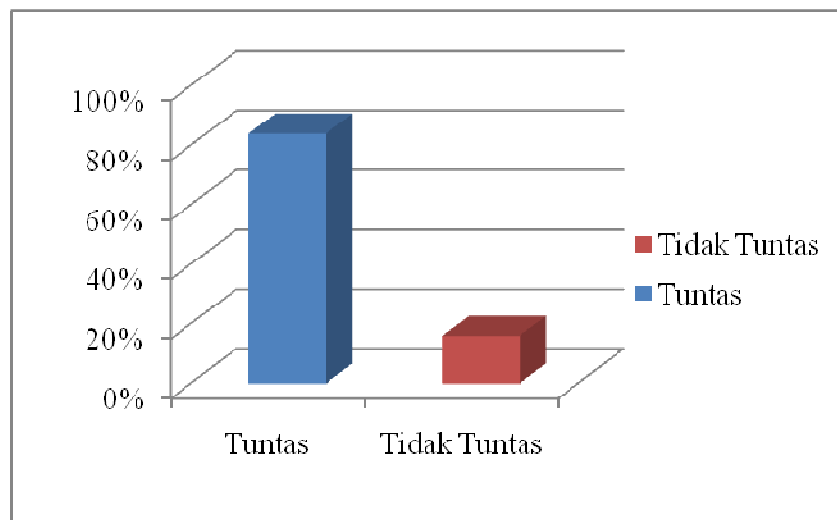
Prosentase siswa yang telah tuntas belajar =  $\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$

b. Prosentase siswa yang belum tuntas

Siswa yang belum tuntas = 4 siswa

Prosentase siswa yang belum tuntas =  $\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas, perbandingan prosentase siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas pada tahap siklus I apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 4.2: Perbandingan ketuntasan siswa pada siklus I

Secara klasikal dinyatakan belum tuntas karena nilai siswa baru mencapai 84 %. masih ada beberapa siswa yang belum tuntas yaitu

sebanyak 4 siswa (16%). Hal ini berarti bahwa penelitian di akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga belum tercapai.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, ternyata dengan menerapkan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya sebagian besar siswa selama pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih pasif serta tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode praktikum. Selain itu, penjelasan guru juga terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami langkah-langkah dalam mengerjakan praktikum

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai karena hanya mencapai 84%. Hanya sebanyak 21 siswa yang mencapai ketuntasan maksimal, sedangkan 4 siswa (16%) belum tuntas.

Dari hasil observasi pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi penerapan metode praktikum yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti harus lebih memotivasi siswa sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan penerapan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme terhadap siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo. Upaya tersebut antara lain menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk siklus 2. Selain itu juga guru akan menjelaskan langkah – langkah praktikum dengan lebih pelan dan dengan menggunakan kata – kata mudah dipahami sehingga siswa mengerti dan paham apa yang harus mereka lakukan selama praktikum

Dalam penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun secara klasikal belum mencapai indikator ketuntasan namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan dengan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dan sudah adanya peningkatan hasil belajar siswa.

### **3. Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yaitu pembelajaran pemahaman perubahan sifat benda.

#### **a. Tahap perencanaan tindakan (*Planning*)**

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I. Hasil refleksi siklus I memperlihatkan bahwa penerapan metode praktikum yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa yang meningkat sebagaimana disebutkan di atas. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai criteria ketuntasan dengan nilai diatas 65, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Rencana dalam siklus II ini peneliti ingin lebih meningkatkan keaktifan siswa selama praktikum dan peningkatan hasil belajar siswa sehingga mencapai criteria ketuntasan yang ada. Peneliti bersama mitra peneliti, yaitu guru mata pelajaran kelas V MI Negeri Sumurrejo, melakukan perencanaan yang lebih matang pada siklus II. Peneliti bersama guru menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk siklus II. Selain itu juga guru akan menjelaskan langkah – langkah praktikum dengan lebih pelan dan dengan menggunakan kata – kata mudah dipahami sehingga siswa mengerti dan paham apa yang harus mereka lakukan selama praktikum

**b. Tahap pelaksanaan tindakan ( *Acting / Implementing* )**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yaitu seperti proses pembelajaran dengan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme. Skenario pembelajaran pada siklus II juga sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda.

1) Pendahuluan/ Apersepsi

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi perubahan sifat wujud. Selain itu guru juga memberi contoh perubahan sifat benda seperti jambu menjadi jus, air menjadi es, pasir dibentuk menjadi batako dan sebagainya. Sedangkan untuk upaya agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi penjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian dan motivasi agar tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

Guru menyiapkan alat praktikum dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Selanjutnya guru memberikan lembar pengamatan praktikum kepada tiap kelompok dan meminta siswa untuk menyiapkan alat bantu yang diperlukan ( buku, pensil, bollpoint, dsb).

## 2) Pelaksanaan Praktikum

Skenario atau langkah – langkah kegiatan praktikum pada siklus II tidak berbeda dengan pelaksanaan kegiatan praktikum pada siklus I. Ketika masing-masing kelompok siswa sudah menyiapkan alat – alat yang diperlukan untuk kegiatan praktikum, siswa langsung melakukan praktikum sesuai prosedur yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Kemudian dari praktikum yang sudah dilakukan oleh siswa, siswa mengisi lembar pengamatan praktikum yang diberikan guru dengan menjawab pertanyaan berdasarkan praktek yang sudah dilakukan. Setelah itu lembar pengamatan praktikum tersebut dikumpulkan kepada guru, selanjutnya guru mengajak siswa mendiskusikan garis besar praktikum yang sudah dilaksanakan dengan cara tanya jawab. Di akhir pembelajaran sebelum semua peserta didik diberikan tes akhir siklus, guru memberikan kesimpulan terhadap praktikum yang sudah dilaksanakan bersama – sama dengan siswa.

### c. **Observasi.**

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

#### 1) Hasil Proses

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa pun sudah bisa

memahami perubahan benda. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Berikut ini hasil peneliti mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda kelas V MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang:

*Tabel 4.4: Persentase keaktifan belajar siswa pada Siklus II*

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	23	92
2.	Cepat menyiapkan alat praktikum	24	96
3.	Mengerjakan praktikum dengan antusias	25	100
4.	Mencatat hasil pengamatan praktikum	25	100
5.	Tanya jawab	20	80

Dari data di atas, maka diperoleh bahwa siswa lebih aktif, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hampir setiap siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam proses belajar terutama dalam kegiatan praktikum.

## 2) Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan tes atau penilaian di akhir pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Berikut adalah nilai dan kriteria ketuntasan yang di peroleh siswa pada siklus 2:

Tabel 4.5: nilai dan kriteria ketuntasan siswa pada siklus II

NO	NAMA	NILAI	KRITERIA KETUNTASAN
1	Ahmad Ulul Abshor	75	Tuntas
2	Anis Mardiyani	80	Tuntas
3	Arsad Al Marzuki	95	Tuntas
4	Chaerunnisa Laely Septianingrum	100	Tuntas
5	Dewi Zulfin	90	Tuntas
6	Desty Amris K.H	100	Tuntas
7	Fina Khoiriyah	80	Tuntas
8	Hamed Krisna Bayu	65	Tuntas
9	Ilham Wahyu Jatmika	75	Tuntas
10	Lu'luatu Nabilatuz Zulfa N	85	Tuntas
11	M.Saeful Masholeh	80	Tuntas
12	M.Zaky Irsyada	100	Tuntas
13	Mukhamad Nawahib	75	Tuntas
14	M.Inu Vemby	80	Tuntas
15	Panca Mulyani	80	Tuntas
16	R.Fendi Prianto	90	Tuntas
17	Safiq A. Hakim	65	Tuntas
18	Sofia Nur Maula	90	Tuntas
19	Sinta Nur Azizah	90	Tuntas
20	Syekh Mahdum	70	Tuntas
21	Sahilatul Masiroh	85	Tuntas
22	Titis Norma Hayati	75	Tuntas
23	Widyan Arkan Arisyi	95	Tuntas
24	Wahyu Prestian Septiana	70	Tuntas
25	Wahyu Prestian Septiani	70	Tuntas



Dari data nilai siswa pada tahap siklus II di atas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

- a. Prosentase siswa yang telah tuntas belajar

Banyak siswa = 25 siswa

Siswa yang telah tuntas = 25 siswa

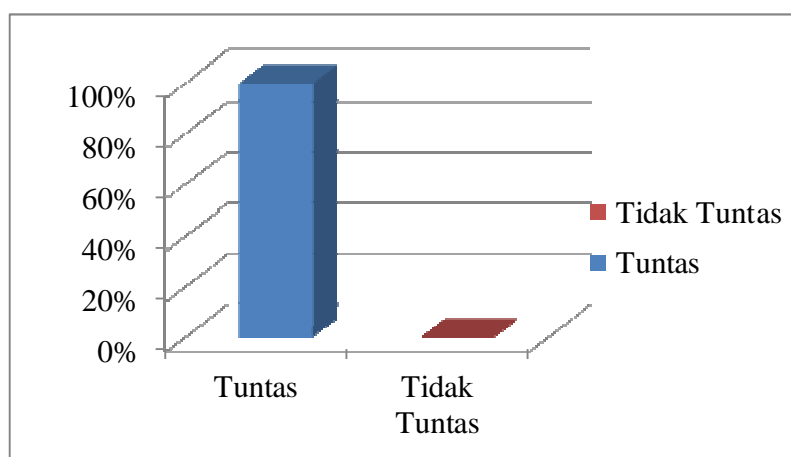
$$\text{Prosentase siswa yang telah tuntas belajar} = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

- b. Prosentase siswa yang belum tuntas

Siswa yang belum tuntas = 0 siswa

$$\text{Prosentase siswa yang belum tuntas} = \frac{0}{25} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas, perbandingan prosentase siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas pada tahap siklus II apabila ditampilkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



*Grafik 4.3: Perbandingan ketuntasan siswa pada siklus II*

Data diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang tuntas pun meningkat sampai 100%. Tidak ada satupun siswa

yang mendapatkan nilai dibawah standar indikator kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65%. Dan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme pada materi perubahan sifat benda di kelas V MI Negeri Sumurrejo telah berhasil.

**d. Refleksi.**

Dalam penelitian perbaikan pembelajaran siklus II ini, hasil belajar siswa sudah tuntas secara klasikal. Menurut peneliti, semua siswa sudah cocok dengan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar juga siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 100%.

Dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok perubahan sifat benda kelas V MI Negeri Sumurrejo dengan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan indikator pencapaian.

**B. Pembahasan Persiklus**

Melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan alat berupa lensa cembung dan lensa cekung memiliki dampak yang positif yaitu berupa peningkatan hasil belajar atau prestasi yang signifikan.

**1. Siklus I**

Secara umum pemahaman siswa mengenai konsep metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahap pra siklus. Siswa sangat tertarik dengan metode praktikum yang diterapkan oleh guru. Namun ada beberapa siswa yang masih

belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa – siswa tersebut pun masih rendah.

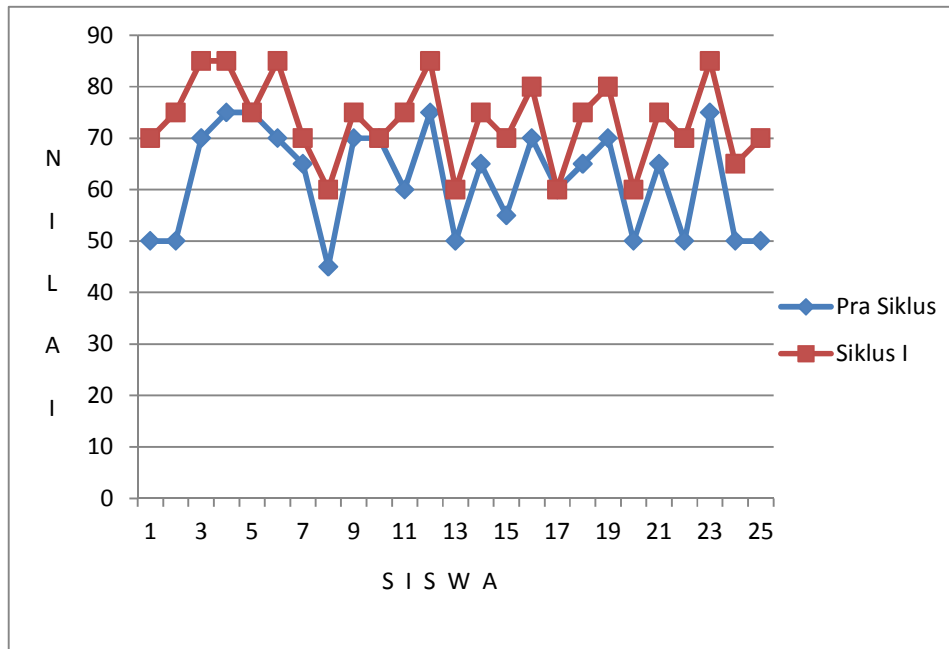
Pemahaman siswa pada siklus I ditunjukkan dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 54% ke 84%. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 30%, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 4 anak (16%). Prosentase peningkatan prestasi masing – masing siswa pada saat sebelum menggunakan metode praktikum dan setelah dilaksanakan siklus I yang menggunakan metode praktikum maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

*Tabel 4.6: Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada siklus I*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PRA SIKLUS</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>PENINGKATAN HASIL BELAJAR (%)</b>
1	Ahmad Ulul Abshor	50	70	<b>20</b>
2	Anis Mardiyani	50	75	<b>25</b>
3	Arsad Al Marzuki	70	85	<b>15</b>
4	Chaerunnisa Laely S.	75	85	<b>10</b>
5	Dewi Zulfin	75	75	<b>0</b>
6	Desty Amris K.H	70	85	<b>15</b>
7	Fina Khoiriyah	65	70	<b>5</b>
8	Hamed Krisna Bayu	45	60	<b>15</b>
9	Ilham Wahyu Jatmika	70	75	<b>15</b>
10	Lu'luatu N. Z. N.	70	70	<b>0</b>
11	M.Saeful Masholeh	60	75	<b>15</b>
12	M.Zaky Irsyada	75	85	<b>10</b>
13	Mukhamad Nawahib	50	60	<b>10</b>
14	M.Inu Vemby	65	75	<b>10</b>

NO	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	PENINGKATAN HASIL BELAJAR (%)
15	Panca Mulyani	55	70	15
16	R.Fendi Prianto	70	80	10
17	Safiq A. Hakim	60	60	0
18	Sofia Nur Maula	65	75	10
19	Sinta Nur Azizah	70	80	10
20	Syekh Mahdum M	50	60	10
21	Sahilatul Masiroh	65	75	10
22	Titis Norma Hayati	50	70	20
23	Widyan Arkan Arisyi	75	85	10
24	W. Prestian Septiana	50	65	15
25	W. Prestian Septiani	50	70	20
<b>Jumlah</b>				<b>295</b>
<b>Rata - Rata</b>				<b>11,8</b>

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa hampir setiap siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo mengalami peningkatan hasil belajar dengan adanya penerapan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pelaksanaan tahap pra siklus ke pelaksanaan siklus I mencapai 11,8%. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar tiap siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo dengan adanya menggunakan metode praktikum dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 4.4 : Perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus dan siklus I

## 2. Siklus II

Pada tahap siklus II peningkatan ketuntasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang tinggi seperti halnya pada pelaksanaan siklus I. Langkah – langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II sudah memberi dampak yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam membuka pelajaran dan penggunaan metode praktikum menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa pada siklus II. Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Ketuntasan pembelajaran pun tuntas secara klasikal, yaitu 100%. Tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas dalam pelaksanaan siklus II ini.

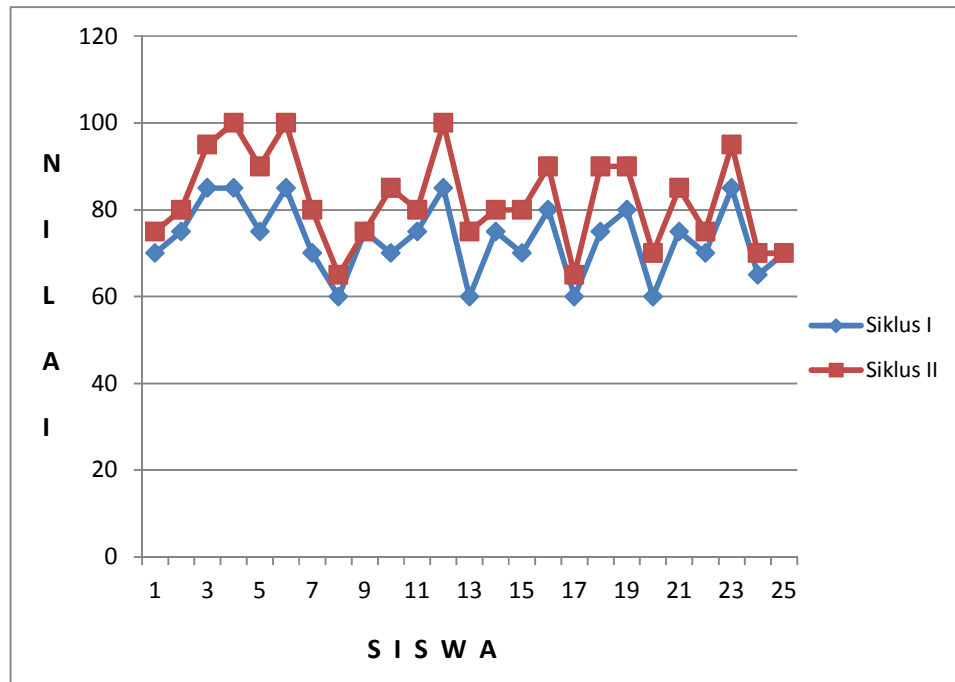
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran siklus I. Untuk prosentase peningkatan prestasi siswa dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II dapat di lihat dari tabel berikut:

*Tabel 4.7: Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I ke Siklus II*

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>PENINGKATAN HASIL BELAJAR (%)</b>
1	Ahmad Ulul Abshor	70	75	<b>5</b>
2	Anis Mardiyani	75	80	<b>5</b>
3	Arsad Al Marzuki	85	95	<b>10</b>
4	Chaerunnisa Laely S.	85	100	<b>15</b>
5	Dewi Zulfin	75	90	<b>15</b>
6	Desty Amris K.H	85	100	<b>15</b>
7	Fina Khoiriyah	70	80	<b>10</b>
8	Hamed Krisna Bayu	60	65	<b>5</b>
9	Ilham Wahyu Jatmika	75	75	<b>0</b>
10	Lu'luatu N. Z. N.	70	85	<b>15</b>
11	M.Saeful Masholeh	75	80	<b>5</b>
12	M.Zaky Irsyada	85	100	<b>15</b>
13	Mukhamad Nawahib	60	75	<b>15</b>
14	M.Inu Vemby	75	80	<b>5</b>
15	Panca Mulyani	70	80	<b>10</b>
16	R.Fendi Prianto	80	90	<b>10</b>
17	Safiq A. Hakim	60	65	<b>5</b>
18	Sofia Nur Maula	75	90	<b>15</b>

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>SIKLUS I</b>	<b>SIKLUS II</b>	<b>PENINGKATAN HASIL BELAJAR (%)</b>
19	Sinta Nur Azizah	80	90	<b>10</b>
20	Syekh Mahdum M	60	70	<b>10</b>
21	Sahilatul Masiroh	75	85	<b>10</b>
22	Titis Norma Hayati	70	75	<b>5</b>
23	Widyan Arkan Arisyi	85	95	<b>10</b>
24	W. Prestian Septiana	65	70	<b>5</b>
25	W. Prestian Septiani	70	70	<b>0</b>
<b>Jumlah</b>				<b>225</b>
<b>Rata - Rata</b>				<b>9</b>

Dari data di atas, semua siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo telah tuntas 100%. Tidak ada satupun siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah 65. Dari data di atas, dapat dilihat juga bahwa peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pelaksanaan tahap siklus I ke pelaksanaan siklus II pun mencapai 9%. Peningkatan hasil belajar tiap siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo dengan adanya menggunakan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 4.5: Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan, lembar observasi dan pembahasan yang dikemukakan di atas, peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas V MI Negeri Sumurrejo materi pokok perubahan sifat benda memberikan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Penggunaan penerapan metode praktikum dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan – perubahan, baik dari cara belajar siswa, semangat siswa maupun keaktifan siswa dengan penerapan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai gambaran dari penerapan metode praktikum melalui pendekatan Konstruktivisme dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Negeri



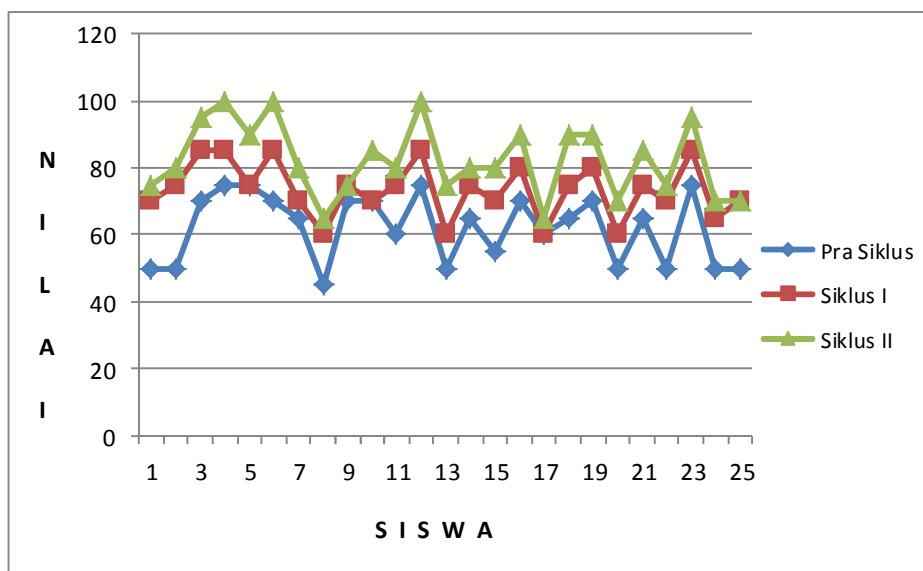
Sumurrejo tahun 2011 secara umum yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada tabel berikut:

*Tabel 4.8: Perbandingan Prosentase Peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II*

NO	NAMA	PENINGKATAN HASIL BELAJAR (%)	
		Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Ahmad Ulul Abshor	20	5
2	Anis Mardiyani	25	5
3	Arsad Al Marzuki	15	10
4	Chaerunnisa Laely S.	10	15
5	Dewi Zulfin	0	15
6	Desty Amris K.H	15	15
7	Fina Khoiriyah	5	10
8	Hamed Krisna Bayu	15	5
9	Ilham Wahyu Jatmika	15	0
10	Lu'luatu N. Z. N.	0	15
11	M. Saeful Masholeh	15	5
12	M. Zaky Irsyada	10	15
13	Mukhamad Nawahib	10	15
14	M.Inu Vemby	10	5
15	Panca Mulyani	15	10
16	R. Fendi Prianto	10	10
17	Safiq A. Hakim	0	5
18	Sofia Nur Maula	10	15
19	Sinta Nur Azizah	10	10
20	Syekh Mahdum M	10	10

NO	NAMA	PENINGKATAN HASIL BELAJAR (%)	
		Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
21	Sahilatul Masiroh	10	10
22	Titis Norma Hayati	20	5
23	Widyan Arkan Arisyi	10	10
24	W. Prestian Septiana	15	5
25	W. Prestian Septiani	20	0

Dan untuk perbandingan hasil belajar tiap siswa pada tiap siklus dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.6: Perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II